

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia, dengan produksi mencapai 47,08 juta ton pada tahun 2023 dan terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya (Badan Pusat Statistik, 2024). Industri ini memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, menyumbang sekitar 3,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menjadi salah satu sumber devisa terbesar dari sektor perkebunan. Minyak kelapa sawit dan produk turunannya diekspor ke berbagai negara seperti India, Tiongkok, Uni Eropa, dan Pakistan, dengan total volume ekspor mencapai 30,8 juta ton pada tahun 2022 (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia, 2023).

Meskipun industri kelapa sawit memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, kesejahteraan petani kecil masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan. Petani sawit rakyat cenderung memiliki tingkat pendapatan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan besar karena keterbatasan akses terhadap pasar, teknologi, dan modal. Sukowati (2022) juga menemukan bahwa fluktuasi harga tandan buah segar (TBS) berdampak langsung pada pendapatan petani, menyebabkan ketidakstabilan ekonomi mereka.

Selain faktor harga TBS, luas lahan juga berpengaruh terhadap kesejahteraan petani. Dari penelitian Gultom (2023) mengatakan petani dengan lahan yang lebih luas dan teknik budidaya yang lebih baik cenderung memiliki pendapatan lebih tinggi dibandingkan petani dengan lahan sempit. Namun, sebagian besar petani sawit rakyat di Indonesia memiliki luas lahan yang terbatas, sehingga kapasitas produksi mereka lebih rendah dibandingkan perusahaan besar. Penelitian oleh Ismail (2018) menemukan bahwa produksi kelapa sawit dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani kelapa sawit. Peningkatan produksi dan optimalisasi tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan petani.

Tabel 1.1. Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Kec. Bangun Purba

No	Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase
1	Mabar	6,22	4,60
2	Sibaganding	4,89	3,61

3	Bah Balua	2,15	1,59
4	Rumah Deleng	5,02	3,71
5	Bandar Gugung	2,64	1,95
6	Bandar Meriah	16,97	12,54
7	Perguruan	1,42	1,05
8	Bangun Purba Tengah	11,52	8,51
9	Damak Maliho	1,85	1,37
10	Suka Luwe	8,64	6,38
11	Urung Ganjang	1,00	0,74
12	Bandar Kwala	3,00	2,22
13	Marombun Barat	1,27	0,94
14	Marombun Ujung Jawi	5,46	4,03
15	Bah Perak	3,40	2,51
16	Bangun Purba	2,30	1,70
17	Greahan	7,12	5,26
18	Cimahe	6,52	4,82
19	Batu Gingging	10,55	7,80
20	Tanjung Purba	1,65	1,22
21	Sialang	3,50	2,59
22	Bagerpang	14,64	10,82
23	Batu Rata	10,25	7,57
24	Ujung Rambe	3,35	2,48
	Bangun Purba	135,33	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Deli Serdang (2023)

Luas lahan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Bangun Purba menunjukkan adanya variasi signifikan antar desa atau kelurahan. Beberapa desa memiliki luas lahan yang cukup besar, sementara desa lainnya memiliki keterbatasan dalam pengelolaan perkebunan. Ketimpangan ini mencerminkan bahwa akses terhadap lahan yang lebih luas dapat menjadi faktor penting dalam kesejahteraan petani. Petani dengan lahan yang sempit cenderung memiliki produksi yang lebih rendah, sehingga pendapatan mereka lebih rentan terhadap fluktuasi harga tandan buah segar (TBS). Selain itu, keterbatasan lahan dapat membatasi peluang petani dalam menerapkan praktik budidaya yang lebih efisien dan meningkatkan skala usaha mereka. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, luas lahan menjadi salah satu faktor utama

yang dianalisis untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di wilayah ini.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada menganalisis pengaruh harga TBS, luas lahan, dan hasil produksi terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Mabar, Kecamatan Bangun Purba. Dengan memahami faktor-faktor ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan bagi petani, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan yang lebih berpihak pada petani kecil. Langkah ini penting untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan memastikan keberlanjutan industri kelapa sawit di Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah faktor harga tandan buah segar (TBS) berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan petani di Desa Mabar, Kecamatan Bangun Purba?
2. Apakah faktor luas lahan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani di Desa Mabar, Kecamatan Bangun Purba?
3. Apakah faktor produksi berpengaruh terhadap kesejahteraan petani di Desa Mabar, Kecamatan Bangun Purba?
4. Apakah harga tandan buah segar, luas lahan, dan produksi berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan petani di Desa Mabar, Kecamatan Bangun Purba?

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh harga tandan buah segar (TBS) terhadap kesejahteraan petani di Desa Mabar, Kecamatan Bangun Purba.
2. Menganalisis faktor luas lahan terhadap kesejahteraan petani di Desa Mabar, Kecamatan Bangun Purba.
3. Menganalisis faktor produksi terhadap kesejahteraan petani di Desa Mabar, Kecamatan Bangun Purba.
4. Menganalisis secara simultan pengaruh faktor harga tandan buah segar (TBS), luas lahan, dan produksi terhadap kesejahteraan petani di Desa Mabar, Kecamatan Bangun Purba.

Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

Manfaat Teoritis

- Menjadi sumber informasi bagi penelitian lebih lanjut tentang sektor pertanian, harga komoditas, dan kesejahteraan petani.
- Memberikan dasar bagi studi yang lebih mendalam mengenai isu-isu pertanian di Indonesia.

Manfaat Praktis

Bagi Petani di Desa Mabar

- Membantu petani dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, seperti harga tandan buah segar, luas lahan, dan produksi.
- Memberikan wawasan bagi petani untuk mengambil keputusan yang lebih cerdas dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

Bagi Pemerintah daerah

- Menyediakan data berbasis penelitian untuk merancang kebijakan harga, bantuan teknis, serta pembangunan infrastruktur pertanian.
- Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui program penyuluhan, dukungan teknologi, dan pengelolaan lahan yang lebih efisien.

